ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Politik Hukum Kewenangan Rektor Dalam Membentuk Peraturan Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Dalam Sistem Perundang-undangan Di Indonesia" ini ditulis oleh Uci Rahmawati, NIM. 12103193253, Prodi Hukum Tata Negara (HTN), Universitas Islam Negeri Ali Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2023, di bimbing oleh Ahmad Gelora Mahardika, S.IP, M.H.

Kata Kunci: *Peraturan Menteri Agama, Kewenangan Rektor, Surat Keputusan*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persoalan kewenangan Rektor dalam lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) untuk membuat sebuah kebijakan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama tentang Statuta, maka Rektor selaku pimpinan tertinggi PTKIN memiliki kewenangan untuk membuat sebuah keputusan untuk menjalankan kebijakan administrasi pen didikan dalam lingkup perguruan tinggi tersebut persoalanya adalah dengan dikeluarkannya berupa keputusan *beschkking*. Oleh sebab itu, dengan hanya adanya kewenangan Rektor untuk membentuk keputusan seringkali memunculkan sebuah kebijakan yang bersifat prematur dan tidak mengikat hal ini dikarenakan banyaknya multitafsir yang dilakukan oleh objek hukum atau penerima keputusan (*civitas* akademika/mahasiswa) tersebut.

Fokus penelitian ini Kewenangan Rektor Dalam Membentuk Peraturan Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri dengan pertanyaan sebagai berikut: 1)Bagaimana kedudukan hukum rektor sebagai Penyelenggara Negara dalam hukum administrasi negara? 2) Bagaimana produk hukum mengatur dalam lingkungan PTKIN? 3)Bagaimana kewenangan rektor sebagai pejabat administrasi dalam mengeluarkan produk hukum peraturan?.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui kedudukan hukum rektor sebagai Penyelenggara Negara dalam hukum administrasi negara 2) untuk mengetahui produk hukum mengatur dalam lingkungan PTKIN 3) untuk mengetahui kewenangan rektor sebagai pejabat administrasu dalam mengeluarkan produk hukum peraturan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normatif yang bersifat deskriptif analitis. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berisikan bahan hukum primer, sekunder dan tersier. Analisis data yang digunakan adalah teknis analisis deskriptif *(analyis descriptive)* dengan pendekatan perundang-undangan *(statue approach)*.

Hasil penelitian Kewenangan Rektor Dalam Membentuk Peraturan Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Berdasarkan Peraturan Menteri Agama adalah: 1) Dalam hukum administrasi tidak menyebutkan secara

signifikan mengenai rektor tetapi dalam beberapa peraturan seperti Keputusan Rektor Universitas Gadjah Mada Nomor 1544/UN 1.P/KPT/HUKOR/2019 Tentang Eselon Jabatan di Lingkungan Universitas Gadjah Mada Rektor Gadjah Mada dan Keputusan Rektor Universitas Indonesia Nomor:1324/SK/R/UI/2017 Tentang Eselonisasi Jabatan Struktural Universitas Indonesia Yang Disetarakan Dengan Eselonisasi Jabatan Pada Pemerintahan, Dimana sebuah lampiran di keputusan tersebut dijelaskan bahwa Semua kedudukan rektor sebagai pemimpin di sebuah perguruan tinggi disetarakan dengan Eselon 1, yang mana Eselon I merupakan hirarki jabatan struktural yang tertinggi. Yang dijelaskan bahwa pejabat dengan pangkat eselon 1 memiliki kewenangan untuk membuat sebuah peraturan. Sehingga dapat disimpilkan bahwasanya rektor selayaknya memiliki sebuah kewenangan untuk membuat sebuah peraturan. 2) Semua kebijakan yang biasanya di keluarkan oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri kurang memiliki kekuatan yang mengikat jika berpedoman dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. Serta dalam Peraturan Menteri Agama Tentang Statuta bahwa rektor tidak memiliki kewenangan untuk membuat sebuah Peraturan (*regeling*) yang lebih mengikat sehingga bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. 3) maka harus diadakannya sebuah perubahan dalam 58 Peraturan Menteri Agama Tentang Statuta, khususnya merubah kewenangan Rektor yang semula berwenang membentuk keputusan sebagai dasar pelaksana kebijakan, menjadi Rektor memiliki kewenangan untuk membentuk peraturan yang dijadikan sebagai landasan kebijakan. Dengan adanya perubahan tersebut nantinya dapat memberikan solusi dan kepastian hukum.

ABSTRACT

The thesis entitled "Legal Politics of the Chancellor's Authority in Forming Regulations in the Environment of State Islamic Religious Universities in the Legislative System in Indonesia" was written by Uci Rahmawati, NIM. 12103193253, Study Program of Constitutional Law (HTN), State Islamic University Ali Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2023, supervised by Ahmad Gelora Mahardika, S.IP, M.H.

Keywords: *Regulation of the Minister of Religion, Chancellor's Authority, Decree*

.

This research is motivated by the problem of the Chancellor's authority within the State Islamic Religious College (PTKIN) to make a policy as stated in the Regulation of the Minister of Religion concerning Statutes, the Chancellor as the highest leader of PTKIN has the authority to make a decision to carry out educational administration policies within the scope of The problem with the university is the issuance of a beschkking decision. Therefore, with only the Chancellor's authority to make decisions, it often creates a policy that is premature and non-binding.

The focus of this research is the Chancellor's Authority in Forming Regulations in State Islamic Religious Colleges with the following questions: 1) What is the legal position of the Chancellor as State Organizer in state administrative law? 2) How do legal products regulate the PTKIN environment? 3) What is the authority of the chancellor as an administrative official in issuing regulatory legal products?

The objectives of this study are: 1) to find out the legal position of the rector as a State Organizer in state administration law 2) to find out the legal products governing the PTKIN environment 3) to find out the rector's authority as an administrative official in issuing regulatory legal products.

The research method used is normative legal research which is descriptive analytical. This study uses secondary data sources which contain primary, secondary and tertiary legal materials. The data analysis used is descriptive analysis technique with a statutory approach.

The research results of the Chancellor's Authority in Forming Regulations in the Environment of State Islamic Religious Universities Based on the Regulation of the Minister of Religion are: 1) In administrative law it does not mention significantly about the rector but in several regulations such as the Decree of the Chancellor of Gadjah Mada University Number 1544/UN 1.P/KPT /HUKOR/2019 Regarding Echelon Positions in the Environment of Gadjah Mada University Rector of Gadjah Mada and University of Indonesia Chancellor's Decree Number: 1324/SK/R/UI/2017 Regarding Echelonization of Structural Positions at University

of Indonesia which is Equivalent to Echelonization of Positions in Government, Where is an attachment to the decision It was explained that all positions of the chancellor as a leader in a tertiary institution are equated with Echelon 1, in which Echelon I is the highest structural position hierarchy. What is explained is that an official with the rank of echelon 1 has the authority to make a regulation. So that it can be concluded that the chancellor should have the authority to make a regulation. 2) All policies that are usually issued by State Islamic Religious Colleges lack binding force when guided by the Law of the Republic of Indonesia Number 12 of 2011 concerning the Formation of Legislation. but in the Regulation of the Minister of Religion concerning Statutes that the chancellor does not have the authority to make a regulation (regeling) that is more binding so that it conflicts with Law Number 12 of 2011 concerning the Formation of Legislation. 3) then an amendment must be made in the Regulation of the Minister of Religion concerning Statutes, in particular changing the authority of the Chancellor, which was originally authorized to form decisions as the basis for implementing policies, to the Chancellor having the authority to form regulations which serve as the basis for policy. With these changes, it will be able to provide solutions and legal certainty.

خلاصة

أطروحة بعنوان" **السياسة القانونية لسلطة المستشار في صياغة اللوائح في بيئة الجامعات الدينية الإسلامية التابعة للدولة في النظام التشريعي في إندونيسيا** " كتبها Uci Rahmawati ، .NIM 12103193253، برنامج دراسة القانون الدستوري (HTN) ، جامعة الدولة الإسلامية علي سيد علي رحمة الله تولونغاغونغ 2023 ، بإشراف أحمد جيلورا مهارديكا ، إس آي بي ، إم إتش

الكلمات المفتاحية :*نظام وزير الدين ، ديوان المستشار ، مرسوم*

هذا البحث مدفوع بمشكلة سلطة المستشار داخل الكلية الدينية الإسلامية بالدولة (PTKIN) لوضع سياسة كما هو مذكور في لائحة وزير الدين فيما يتعلق بالنظام الأساسي ، للمستشار بصفته أعلى قائد لـ PTKINسلطة جعل قرار بتنفيذ سياسات الإدارة التربوية في نطاق المشكلة مع الجامعة هو صدور قرار *بالتشكيل* . لذلك ، مع سلطة المستشار فقط لاتخاذ القرارات ، فإنه غالبًا ما يخلق سياسة سابقة لأوانها وغير *ملزمة*.

يركز هذا البحث **على سلطة المستشار في صياغة اللوائح في الجامعات الدينية الإسلامية التابعة للدولة** مع الأسئلة التالية (1 :ما هو الموقف القانوني للمستشار بصفته منظم دولة في القانون الإداري للدولة؟ (2كيف تنظم المنتجات القانونية بيئةPTKIN ؟ (3 ما هي سلطة المستشار كمسؤول إداري في إصدار المنتجات القانونية الرقابية؟

أهداف هذه الدراسة هي (1 :لمعرفة الوضع القانوني لرئيس الجامعة كمسؤول إداري للدولة في قانون إدارة الدولة (2 لمعرفة المنتجات القانونية التي تحكم بيئة (3 PTKIN لمعرفة سلطة رئيس الجامعة كمسؤول إداري في إصدار المنتجات القانونية التنظيمية.

طريقة البحث المستخدمة هي البحث القانوني المعياري وهو تحليلي وصفي .تستخدم هذه الدراسة مصادر البيانات الثانوية التي تحتوي على المواد القانونية الأولية والثانوية والثالثية .تحليل البيانات المستخدم هو أسلوب تحليل وصفي *مع نهج* قانوني.

نتائج بحث سلطة المستشار في صياغة اللوائح في الجامعات الدينية الإسلامية التابعة للدولة بناءً على لائحة وزير الدين هي (1 :في القانون الإداري لم يذكر بشكل كبير عن المستشار ولكن في العديد من اللوائح مثل مرسوم المستشار رقم 2019 / HUKOR / KPT / 1.P UN / 1544 بشأن مناصب Echelonفي البيئة في جامعة Gadjah Mada عميد جامعة Gadjah Mada وقرار رئيس جامعة إندونيسيا رقم 2017 / UI / R / SK / 1324 :بشأن Echelonization من المناصب الهيكلية في جامعة إندونيسيا التي تعادل صدى المناصب في الحكومة ، حيث يوجد ارتباط بالقرار تم توضيح أن جميع وظائف المستشار كقائد في مؤسسة التعليم العالي تعادل Echelon 1 ، حيث Echelon I هو أعلى تسلسل هرمي للموضع الهيكلي .ما تم توضيحه هو أن مسؤولاً برتبة مستوًى 1 لديه سلطة إصدار لائحة .بحيث يمكن استنتاج أن المستشار يجب أن يكون لديه سلطة إصدار لائحة (2 .تفتقر جميع السياسات التي تصدرها الكليات الدينية الإسلامية التابعة للدولة إلى القوة الملزمة عندما تسترشد بقانون جمهورية إندونيسيا رقم 12 لعام 2011بشأن تشكيل التشريع .وكذلك في لائحة وزير الدين فيما يتعلق بالقوانين ، لا يملك المستشار سلطة إصدار لائحة (*تنظيم* تكون أكثر إلزامًا بحيث تتعارض مع القانون رقم 12 لعام 2011 بشأن تشكيل التشريع (3 .ثم يجب إجراء تعديل في 58 لائحة وزير الدين فيما يتعلق بالنظام الأساسي ، ولا سيما تغيير سلطة المستشار المخوّل في الأصل لتشكيل قرارات كأساس لسياسات التنفيذ ، إلى المستشار الذي يتمتع بسلطة صياغة اللوائح .التي تعمل كأساس للسياسة .مع هذه التغييرات ، ستكون قادرة على توفير الحلول واليقين القانوني.